

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

FORMULIR PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Syah Amelia Manggala Putri, S.E.I., M.E.I**
NIK : 19891021201604 113 058

adalah Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : **Ilham Saputra**
NPM : 20130730004
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Naskah Ringkas : Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL (Studi Kasus pada PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank Rakyat Indonesia Tahun 2013-2017
Hasil Tes Turnitin : 12%

Menyatakan bahwa naskah publikasi ini telah diperiksa dan dapat digunakan untuk memenuhi syarat tugas akhir.



Mengetahui,
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah

Dr. Maesyaroh, M.A
NIK. 19741006201504113047

Yogyakarta, 17 Desember 2018
Dosen Pembimbing Skripsi,

Syah Amelia Manggala Putri, S.E.I., M.E.I
NIK. 19891021201604 113 058

**Wajib menyertakan hasil tes Turnitin atas naskah publikasi*

**ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN BANK
DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAMEL
(Studi Kasus pada PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank Rakyat
Indonesia Tahun 2013-2017)**

**THE COMPARATIVE ANALYSIS OF BANK HEALTH LEVEL
USING CAMEL METHOD
(A Case Study of PT. Bank Syariah Mandiri and PT. Bank Rakyat
Indonesia 2013 – 2017)**

Ilham Saputra dan Syah Amelia Manggala Putri, SE.I., ME.I

*Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jalan Lingkar Selatan, Taman Tirto,
Kasihlan, Bantul, Yogyakarta 55183
E-mail : ilhamarbige@gmail.com
manggalaputri89@gmail.com*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan tingkat kesehatan bank syariah dan bank konvensional pada tahun 2013-2017. Analisis tingkat kesehatan dalam penelitian ini menggunakan metode yang telah di tentukan oleh BI (Bank Indonesia) yaitu CAMEL (Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity). Capital menggunakan Capital Adequacy Ratio (CAR), Assets menggunakan Non Performing Loan (NPL) dan Kualitas Aktiva Produktif (KAP), Management menggunakan Net Profit Margin (NPM), Earning menggunakan Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan BOPO, Liquidity menggunakan Loan to Deposit Ratio (LDR). Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode analisis data yaitu independent sample t-test untuk data yang berdistribusi normal dan Mann-Whitney Test untuk data yang berdistribusi tidak normal dengan IBM SPSS Statistic 21. Sampel penelitian ini adalah PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank Rakyat Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai bank yang memiliki aset terbesar pada tahun 2017.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari analisis perbandingan tingkat kesehatan PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank Rakyat Indonesia terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio CAR, NPF/NPL, NPM, ROA, ROE, BOPO dan FDR/LDR. Dan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio KAP.

Kata Kunci : CAMEL, CAR, NPF/NPL, KAP, NPM, ROA, ROE, BOPO, FDR/LDR.

Abstract

The study aimed at comparing the health level of Islamic and conventional banks in the period of 2013 – 2017. The analysis of the health level in the study used a method specified by Bank Indonesia (BI) namely CAMEL (Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity). The capital component uses Capital Adequacy Ratio (CAR), the asset component uses Non-Performing Loans (NPL) and Earning Asset Quality (KAP), the management component uses Non-Profit Margin (NPM), the earning component uses three ratios: Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), and BOPO, and the liquidity component uses Loans to Deposit Ratio (LDR). The type of research is quantitative using data analysis method of sample t-test for data which are normally distributed and Mann-Whitney Test for data which are normally distributed with IBM SPSS Staisticss 21. The samples of the study were PT. Bank Syariah Mandiri and PT. Bank Rakyat Indonesia which are registered under Otoritas Jasa Keuangan (OJK/Financial Services Authority) as the banks with the largest asset in 2017.

The result indicated that based on the comparative analysis of PT. Bank Syariah Mandiri and PT. Bank Rakyat Indonesia, there were significant differences in terms of CAR ratio, NPF/NPL, NPM, ROA, ROE, BOPO and FDR/LDR. There was no significant difference in the KAP Ratio.

Key Words : CAMEL. CAR, NPF/NPL, KAP. NPM, ROA, ROE, BOPO, FDR/LDR.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Malalah

Bank merupakan satu lembaga keuangan yang berperan penting dalam menyelaraskan serta menyeimbangkan aktivitas perekonomian dan berbagai unsur-unsur pembangunan. Selain itu bank juga berfungsi sebagai lembaga keuangan yang dapat menghimpun dan menyalurkan dana dari masyarakat dan kemasyarakatan kembali secara efektif dan efisien, guna untuk meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi serta stabilitas nasional ke arah peningkatan taraf hidup rakyat yang lebih baik (Hikmah, 2017).

Bagi masyarakat yang hidup di negara-negara maju, seperti Negara-negara di Eropa, Amerika dan Jepang, mendengar kata bank sudah bukan merupakan barang yang asing. Bank sudah merupakan mitra dalam rangka memenuhi semua kebutuhan keuangan mereka. Bank dijadikan sebagai tempat untuk melakukan berbagai transaksi yang berhubungan dengan keuangan seperti, tempat mengamankan uang, melakukan investasi, pengiriman uang, melakukan pembayaran atau melakukan penagihan (Kasmir, 2013).

Untuk itu dalam menjaga kestabilan keuangan bank dalam rangka untuk membangun perekonomian dan taraf hidup rakyat yang lebih baik maka bank perlu menjaga kesehatan laporan kinerja keuangannya secara rutin maupun secara berkala dalam periode tertentu dengan baik.

Kesehatan suatu bank merupakan kepentingan semua pihak, yaitu bagi pemilik, pengelola maupun bagi masyarakat yang berperan sebagai pengguna jasa bank (Muhamad, 2014). Sehubungan dengan itu Otoritas Jasa Keuangan sebagai pengawas melakukan tindakan pengawasan yang sesuai dan tepat waktu karena penilaian dilakukan secara komprehensif terhadap semua faktor penilaian dan difokuskan pada risiko yang signifikan serta dapat segera dikomunikasikan kepada Bank dalam rangka menetapkan tindak lanjut pengawasan (Peraturan OJK, 2016).

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 4 /POJK.03/2016 telah menetapkan tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum pada BAB I pasal 2 bahwa (1) Bank wajib memelihara dan/atau meningkatkan Tingkat Kesehatan Bank dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam melaksanakan kegiatan usaha. (2) Dalam rangka melaksanakan tanggung jawab atas kelangsungan usaha Bank, Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk memelihara dan memantau Tingkat Kesehatan Bank serta mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk memelihara dan/atau meningkatkan Tingkat Kesehatan Bank. Salah satu alat analisis yang berpengaruh dan masih berlaku terhadap kondisi kesehatan bank adalah dengan metode CAMEL. Ini dapat dilihat pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 4 /POJK.03/2016 BAB VII pasal 8 bahwa Peraturan pelaksanaan dari Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yaitu dengan metode CAMEL dinyatakan tetap berlaku sepanjang tidak bertentangan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (Peraturan OJK, 2016).

Pada kasus bank syariah, kesehatan bank syariah dapat dilihat berdasarkan peraturan Bank Indonesia (PBI) No.9/1/PBI/2007 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum berdasarkan prinsip syariah yang mulai

berlaku pada 24 Januari 2007. Dan adapun alat ukur untuk menilai tingkat kesehatan suatu bank tersebut adalah dengan menggunakan rasio-rasio penting yang terdapat dalam aspek CAMEL. Menurut (SE BI No. 13/24/DPNP/2011) rasio penting yang terdapat dalam aspek CAMEL diantaranya adalah :

- Aspek Permodalan (Capital) dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
- Aspek Aktiva (Asset) dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL) dan *Kualitas Aktiva Produktif* (KAP)
- Aspek Manajemen (Management) dengan rasio *Net Profit Margin* (NPM)
- Aspek Rentabilitas (Earning) dengan rasio *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan BOPO
- Aspek Likuiditas (Liquidity) dengan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Kemudian melihat pertumbuhan kelembagaan perbankan di Indonesia berkembang sangat pesat. Pertumbuhan kelembagaan ini membuat bank syariah maupun bank konvensional dituntut untuk mampu beroperasi secara cepat dan efisien guna untuk menjaga kinerja keuangannya dengan baik serta mampu dan dapat bersaing dengan berbagai lembaga keuangan yang ada di Indonesia lainnya.

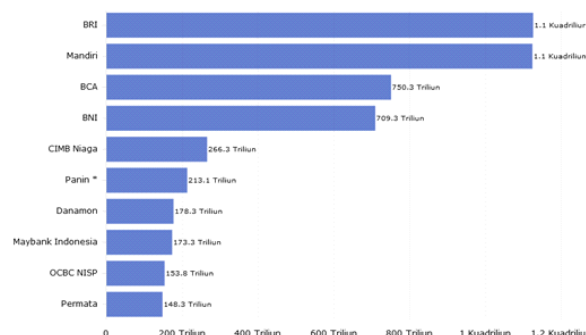
Pertumbuhan tersebut diikuti dengan peningkatan total aset secara signifikan. di antaranya adalah peningkatan aset yang dimiliki oleh PT. Bank Syariah Mandiri yang berhasil meraih aset terbesar sepanjang tahun 2017 yakni sebesar Rp. 78,8 triliun, meningkat sebesar 12,03 persen bila dibandingkan dari tahun sebelumnya yakni sebesar Rp. 70,4 triliun.

Tabel 1.1 Urutan Bank Syariah dengan Aset terbesar tahun 2017

Nama Bank	Aset
PT. Bank Syariah Mandiri	78,8 triliun
PT. BNI Syariah	28,31 triliun
PT. BRI Syariah	27,69 triliun
Bank Tabungan Negara	14,22 triliun

(Sumber : Masyrafina, 2017)

Dan pada perbankan konvensional, melihat dari hasil laporan keuangan pada tahun 2017 yang disampaikan ke Bursa Efek Indonesia (BEI), PT. Bank Rakyat Indonesia merupakan bank yang berhasil tercatat sebagai bank yang memiliki aset terbesar dibandingkan dengan bank konvensional lainnya. Aset yang dimiliki PT. Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2017 mencapai Rp. 1.126 triliun atau tumbuh 12,26 persen dari tahun sebelumnya yakni sekitar Rp. 1.003,64 triliun (Bursa Efek Indonesia, 2018).



(Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2018).

Gambar 1.1 Urutan Bank Konvensional dengan Aset terbesar tahun 2017

Dari pertumbuhan perbankan diatas, menyadari pentingnya kesehatan suatu bank dalam rangka membentuk kepercayaan masyarakat terhadap dunia perbankan serta untuk melaksanakan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) suatu bank, maka Otoritas Jasa Keuangan merasa perlu untuk menetapkan aturan penilaian kesehatan terhadap suatu bank. Dengan tujuan agar perbankan selalu menjaga kondisi kinerjanya dengan baik. Sehingga dengan cara ini bank diharapkan selalu dalam keadaan yang sehat dan masyarakat tidak akan merasa dirugikan ketika berhubungan dengan suatu bank.

Untuk itu, dari penjelasan diatas penulis tertarik meneliti kembali tingkat kesehatan bank khususnya untuk menganalisis dan mengkomparasikan tingkat kesehatan bank syariah dengan bank konvensional yakni pada PT. Bank Syariah Mandiri dan pada PT. Bank Rakyat Indonesia dengan tujuan untuk mengetahui apakah bank tersebut dalam keadaan yang sehat, cukup sehat, kurang sehat maupun tidak sehat. Dengan variabel independen yang digunakan adalah rasio CAMEL yang terdiri dari CAR, NPF/NPL, KAP, NPM, ROA, ROE, BOPO, dan FDR/LDR periode tahun 2013-2017. Sehingga dengan ini penulis mengajukan judul skripsi dengan judul ***Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL (Studi Kasus pada PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank Rakyat Indonesia Tahun 2013-2017)***.

1.2 Manfaat dan Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis tingkat kesehatan PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank Rakyat Indonesia tahun 2013-2017 dengan menggunakan metode CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity*).
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah terdapat perbedaan tingkat kesehatan PT. Bank Syariah Mandiri dengan PT. Bank Rakyat Indonesia tahun 2013-2017 dengan menggunakan metode CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity*).

1.3 Tinjauan Pustaka

1. Penelitian Regiyan tahun 2013 dengan judul skripsi “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional dengan Menggunakan Metode CAMEL”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan bersifat komparatif dengan tujuan membandingkan tingkat kesehatan bank umum syariah dengan bank umum konvensional periode 2009-2011 dengan menggunakan metode CAMEL. Hasil penelitian ini menunjukkan pada variabel ROA, ROE BOPO dan LDR terdapat perbedaan yang signifikan antara bank syariah dan bank konvensional sedangkan pada variabel CAR dan NPL tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Secara keseluruhan perbankan konvensional memiliki kinerja (CAR, NPL, ROA, ROE, BOPO, dan LDR) lebih baik dibanding dengan perbankan syariah. Namun pada penelitian ini hanya menggunakan rasio ROA dan BOPO pada aspek rentabilitas dan rasio NPL pada aspek Aset. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan ditambah dengan menggunakan rasio ROA, ROE, dan BOPO pada aspek rentabilitas. Dan rasio NPL dan KAP pada aspek Aset.
2. Penelitian Handayani tahun 2015 dengan judul skripsi “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan dengan Membandingkan Tingkat Kesehatan Antara Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia periode 2012-2014”. Pengambilan data pada penelitian ini dengan menggunakan jenis data

skunder yang diperoleh dari masing-masing laporan keuangan bank dengan hasil menunjukkan terdapat perbedaan signifikan antar bank syariah dan bank konvensional. CAR, BDR dan ROA bank syariah tingkat signifikannya lebih rendah dibandingkan dengan bank konvensional. Sedangkan ROE, BOPO, dan LDR bank syariah tingkat signifikannya lebih tinggi dibandingkan bank konvensional. Namun pada penelitian ini hanya menggunakan data sekunder selama 3 tahun yaitu pada tahun 2012-2014. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan adalah dengan menggunakan data sekunder selama selama 5 tahun yaitu pada tahun 2013-2017.

3. Penelitian Jahja, dkk tahun 2012 dengan judul skripsi “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional dengan Analisis Rasio Keuangan yang didasarkan pada data yang bersifat Kuantitatif”. Dari hasil uji statistik *Independent Sample t-Test* dapat diketahui bahwa rata-rata LDR dan ROA pada keuangan perbankan syariah lebih baik secara signifikan dibandingkan dengan perbankan konvensional, sedangkan pada rasio-rasio yang lain, seperti NPL dan CAR perbankan syariah lebih rendah kualitasnya dibandingkan perbankan konvensional. Adapun sampel data yang diambil dalam penelitian ini adalah dengan melibatkan dua bank syariah dan enam bank konvensional berdasarkan aset terbesar yang dimiliki. Namun pada penelitian yang dilakukan adalah melibatkan satu dari bank syariah yaitu pada PT. Bank Syariah Mandiri dan satu dari bank konvensional yaitu pada PT. Bank Rakyat Indonesia periode tahun 2013-2017

II. METODE PENELITIAN

2.1 Ruang Lingkup Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif dan bersifat Komparatif (perbandingan). Dengan populasi Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan sampel penelitian pada PT. Bank Syariah Mandiri dengan PT. Bank Rakyat Indonesia. Adapun pemilihan sampel dilakukan secara *purposive sampling* yaitu bank yang memiliki aset terbesar sepanjang tahun 2017.

2.2 Hipotesis

Hipotesis 1

$H_{0,1} : \mu \leq 51$ persen, peringkat kesehatan bank termasuk dalam predikat tidak baik.

$H_{n,1} : \mu \geq 51$ persen, peringkat kesehatan bank termasuk dalam predikat baik.

Hipotesis 2

$H_{0,2} :$ Laporan keuangan bank dilihat dari rasio yang terdapat pada aspek CAMEL yaitu CAR, NPF/NPL, KAP, NPM, ROA, ROE, BOPO dan FDR/LDR antara PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank Rakyat Indonesia adalah sama.

$H_{n,2} :$ Laporan keuangan bank dilihat dari rasio yang terdapat pada aspek CAMEL yaitu CAR, NPF/NPL, KAP, NPM, ROA, ROE, BOPO dan FDR/LDR antara PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank Rakyat Indonesia adalah berbeda.

2.3 Metode dan Teknik Analisis

- a. **Analisis Deskriptif.** Analisis Deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai tingkat kesehatan bank yaitu pada PT. Bank Syariah Mandiri dan pada PT. Bank Rakyat Indonesia tahun 2013

sampai dengan tahun 2017. Tingkat kesehatan dari kedua bank akan terlihat pada nilai rata-rata (*mean*) masing-masing rasio.

- b. **Uji Normalitas.** Uji Normalitas adalah melakukan perbandingan antara data yang kita miliki dengan data berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data kita (Sujarweni, 2014). Adapun Uji Normalitas yang diambil dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* yaitu uji sebagai syarat untuk melakukan uji beda. Dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansinya $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansinya $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi secara normal.
- c. **Uji Beda.** Setelah melakukan Uji Normalitas data, maka langkah selanjutnya adalah dengan melakukan Uji Beda untuk mengetahui apakah antara kedua bank yang diteliti memiliki perbedaan yang signifikan secara statistik atau tidak. Adapun Uji Beda yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *independent sample t-Test* apabila data berdistribusi normal dan *Uji Mann Whitney* apabila data tidak berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan pada Uji Beda ini adalah jika nilai Sig (2tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak dan jika nilai Sig (2tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

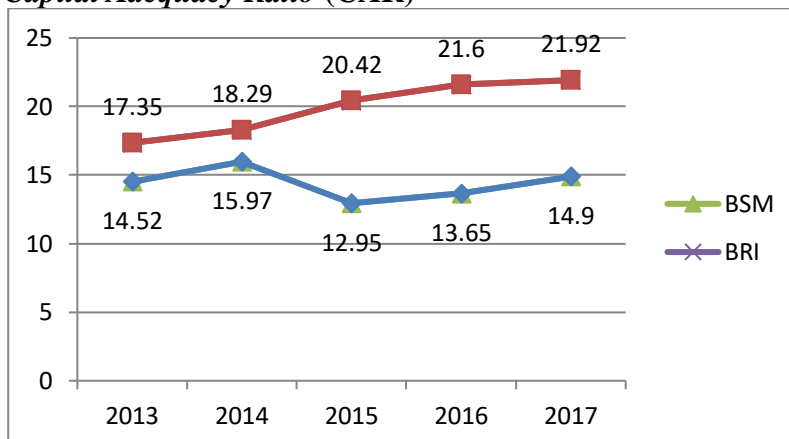
2.4 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi yaitu "Laporan Keuangan Publikasi Bank" yang diperoleh dari pada *website* OJK (Otoritas Jasa Keuangan) yang kemudian dicatat atau dicopy sesuai dengan data yang sudah tersedia.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Capital Adequacy Ratio (CAR)



Jenis Bank	Rata-rata CAR
BSM	14,22%
BRI	19,91%

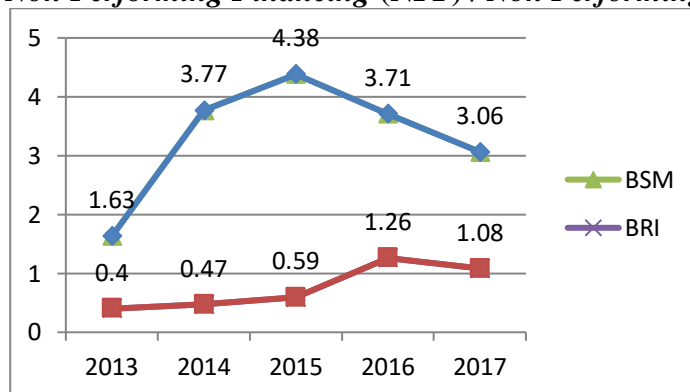
(Sumber : data diolah)

Gambar 3.1 Rata-rata CAR PT. BSM dan PT. BRI Tahun 2013-2017

Berdasarkan gambar diatas bahwa rata-rata CAR pada tahun 2013-2017 pada PT. Bank Syariah Mandiri adalah 14,22% dan pada PT. Bank Rakyat Indonesia adalah 19,91%. Dimana rata-rata CAR dari kedua bank

diatas melebihi angka toleransi yang telah ditetapkan oleh BI yaitu 8% yang artinya semakin tinggi nilai CAR menunjukkan semakin sehat bank tersebut dalam memenuhi kecukupan modalnya. Hal ini menjelaskan bahwa tingkat kesehatan pada PT. Bank Syariah Mandiri dan pada PT. Bank Rakyat Indonesia tergolong dalam predikat SANGAT SEHAT.

2. Non Performing Financing (NPF) / Non Performing Loan (NPL)



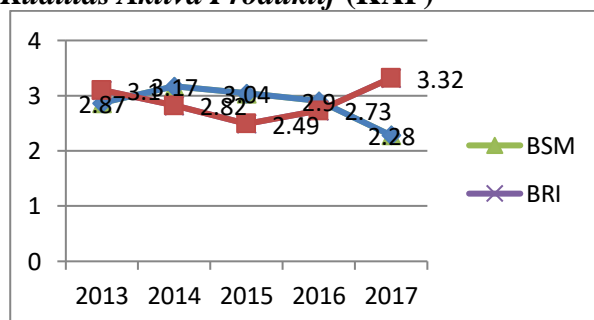
Jenis Bank	Rata-rata NPF/NPL
BSM	3,31
BRI	0,76

(Sumber : data diolah)

Gambar 3.2 Rata-rata NPF/NPL PT. BSM dan PT. BRI Tahun 2013-2017

Berdasarkan gambar diatas bahwa rata-rata NPF pada tahun 2013-2017 pada PT. Bank Syariah Mandiri adalah 3,31% dan pada PT. Bank Rakyat Indonesia adalah 0,76%. Dimana rata-rata NPF/NPL yang telah ditetapkan oleh BI apabila rata-rata NPF/NPL < 2% maka bank berada dalam keadaan sangat sehat sedangkan apabila rata-rata NPF/NPL berada diantara 2%-5% maka bank berada dalam keadaan sehat yang artinya apabila rasio NPF/NPL semakin tinggi maka akan semakin buruk kualitas kredit pada bank tersebut. Hal ini menjelaskan bahwa tingkat kesehatan pada PT. Bank Syariah Mandiri tergolong dalam predikat SEHAT sedangkan pada PT. Bank Rakyat Indonesia tergolong dalam predikat SANGAT SEHAT.

3. Kualitas Aktiva Produktif (KAP)



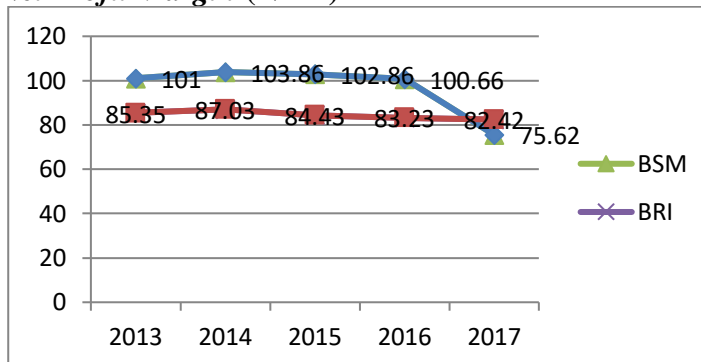
Jenis Bank	Rata-rata KAP
BSM	2,87
BRI	2,89

(Sumber : data diolah)

Gambar 3.3 Rata-rata KAP PT. BSM dan PT. BRI Tahun 2013-2017

Berdasarkan gambar diatas bahwa rata-rata KAP pada tahun 2013-2017 pada PT. Bank Syariah Mandiri adalah 2,87% dan pada PT. Bank Rakyat Indonesia adalah 2,89%. Dimana rata-rata KAP yang telah ditetapkan oleh BI adalah apabila rata-rata KAP berada diantara 2%-3% maka bank berada dalam keadaan sehat yang artinya apabila semakin kecil rasio KAP menunjukkan semakin efektif kinerja bank tersebut dalam memperbesar pendapatan, sehingga profit yang dihasilkan semakin bertambah. Hal ini menjelaskan bahwa tingkat kesehatan pada PT. Bank Syariah Mandiri dan pada PT. Bank Rakyat Indonesia tergolong dalam predikat SEHAT.

4. Net Profit Margin (NPM)



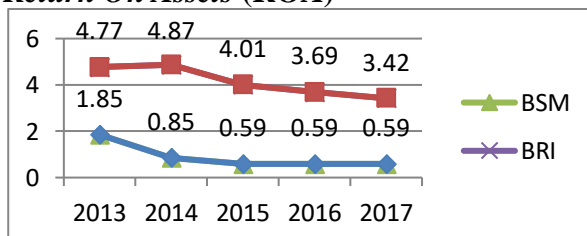
Jenis Bank	Rata-rata NPM
BSM	96,80
BRI	84,49

(Sumber : data diolah)

Gambar 3.4 Rata-rata NPM PT. BSM dan PT. BRI Tahun 2013-2017

Berdasarkan gambar diatas bahwa rata-rata NPM pada tahun 2013-2017 pada PT. Bank Syariah Mandiri adalah 96,80% dan pada PT. Bank Rakyat Indonesia adalah 84,49%. Dimana rata-rata NPM yang telah ditetapkan oleh BI adalah apabila rata-rata NPM berada diantara 81%-100% maka bank berada dalam keadaan sehat yang artinya apabila semakin tinggi rasio NPM menunjukkan semakin baik kinerja bank tersebut, karena semakin tinggi laba yang didapatkan oleh bank. Hal ini menjelaskan bahwa tingkat kesehatan pada PT. Bank Syariah Mandiri dan pada PT. Bank Rakyat Indonesia tergolong dalam predikat SEHAT.

5. Return On Assets (ROA)



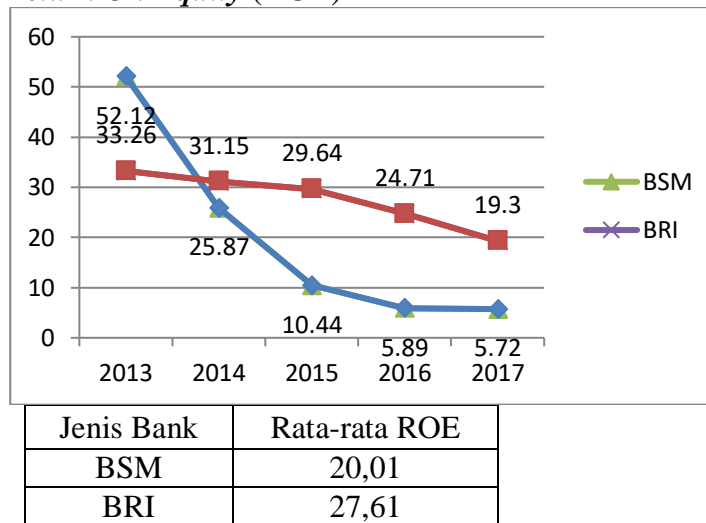
Jenis Bank	Rata-rata ROA
BSM	0,89
BRI	4,15

(Sumber : data diolah)

Gambar 3.5 Rata-rata ROA PT. BSM dan PT. BRI Tahun 2013-2017

Berdasarkan gambar diatas bahwa rata-rata ROA pada tahun 2013-2017 pada PT. Bank Syariah Mandiri adalah 0,89% dan pada PT. Bank Rakyat Indonesia adalah 4,15%. Dimana rata-rata ROA yang telah ditetapkan oleh BI adalah apabila rata-rata ROA > 1,5% maka bank berada dalam keadaan sangat sehat sedangkan apabila rata-rata ROA berada diantara 0,5%-1,25% maka bank berada dalam keadaan cukup sehat yang artinya semakin besar ROA menunjukkan semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik pada posisi bank dalam segi penggunaan aset. Hal ini menjelaskan bahwa tingkat kesehatan pada PT. Bank Syariah Mandiri tergolong dalam predikat CUKUP SEHAT sedangkan pada PT. Bank Rakyat Indonesia tergolong dalam predikat SANGAT SEHAT.

6. Return On Equity (ROE)

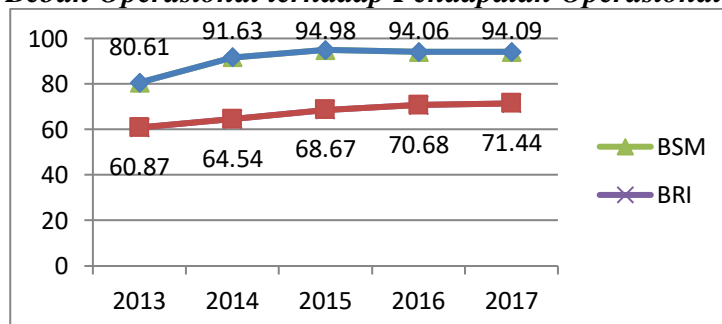


(Sumber : data diolah)

Gambar 3.6 Rata-rata ROE PT. BSM dan PT. BRI Tahun 2013-2017

Berdasarkan gambar diatas bahwa rata-rata ROE pada tahun 2013-2017 pada PT. Bank Syariah Mandiri adalah 20,01% dan pada PT. Bank Rakyat Indonesia adalah 27,61%. Dimana rata-rata ROE yang telah ditetapkan oleh BI adalah apabila rata-rata ROE > 20% maka bank berada dalam keadaan sangat sehat yang artinya apabila semakin besar ROE maka semakin besar pula tingkat keuntungan (laba bersih) setelah pajak yang dicapai oleh bank tersebut. Hal ini menjelaskan bahwa tingkat kesehatan pada PT. Bank Syariah Mandiri dan pada PT. Bank Rakyat Indonesia tergolong dalam predikat SANGAT SEHAT.

7. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)



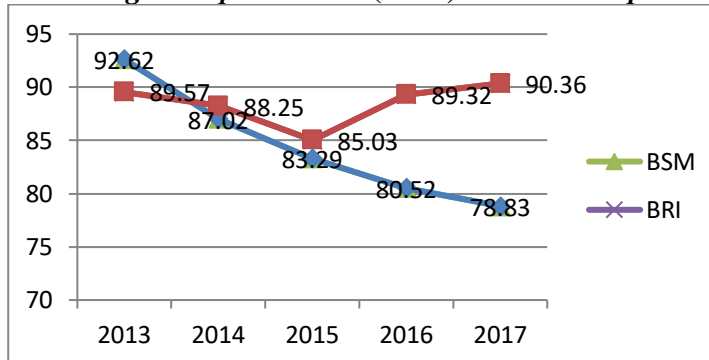
Jenis Bank	Rata-rata BOPO
BSM	91,07
BRI	67,24

(Sumber : data diolah)

Gambar 3.7 Rata-rata BOPO PT. BSM dan PT. BRI Tahun 2013-2017

Berdasarkan gambar diatas bahwa rata-rata BOPO pada tahun 2013-2017 pada PT. Bank Syariah Mandiri adalah 91,07% dan pada PT. Bank Rakyat Indonesia adalah 67,24%. Dimana rata-rata BOPO yang telah ditetapkan oleh BI adalah apabila rata-rata BOPO < 94% maka bank berada dalam keadaan sangat sehat yang artinya apabila semakin rendah BOPO maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank dan semakin baik kinerja manajemen bank tersebut. Hal ini menjelaskan bahwa tingkat kesehatan pada PT. Bank Syariah Mandiri dan pada PT. Bank Rakyat Indonesia tergolong dalam predikat SANGAT SEHAT.

8. *Financing to Deposit Ratio (FDR) / Loan to Deposito Ratio (LDR)*



Jenis Bank	Rata-rata FDR/LDR
BSM	84,38
BRI	88,51

(Sumber : data diolah)

Gambar 3.8 Rata-rata FDR/LDR PT. BSM dan PT. BRI Tahun 2013-2017

Berdasarkan gambar diatas bahwa rata-rata FDR/LDR pada tahun 2013-2017 pada PT. Bank Syariah Mandiri adalah 84,38% dan pada PT. Bank Rakyat Indonesia adalah 88,51%. Dimana rata-rata FDR/LDR yang telah ditetapkan oleh BI adalah apabila rata-rata FDR/LDR berada diantara 75%-85% maka bank berada dalam keadaan sehat sedangkan apabila rata-rata FDR/LDR berada diantara 85%-100% maka bank berada dalam keadaan cukup sehat yang artinya semakin rendah rasio BOPO maka semakin baik bank dalam memberikan kredit atau pembiayaan kepada pihak ketiga. Hal ini menjelaskan bahwa tingkat kesehatan pada PT. Bank Syariah Mandiri tergolong dalam predikat SEHAT sedangkan pada PT. Bank Rakyat Indonesia tergolong dalam predikat CUKUP SEHAT.

B. Analisis Data Penelitian

1. Uji Normalitas

Tabel 3.1 Uji Normalitas Data

Variabel	Jenis Bank	N	Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
CAR	BSM	20	.562	.910
	BRI	20	.674	.754
NPF/NPL	BSM	20	.579	.890
	BRI	20	.977	.295
KAP	BSM	20	.647	.796
	BRI	20	.542	.931
NPM	BSM	20	1.667	.008
	BRI	20	.679	.745
ROA	BSM	20	1.360	.050
	BRI	20	.812	.525
ROE	BSM	20	1.551	.016
	BRI	20	.991	.280
BOPO	BSM	20	1.386	.043
	BRI	20	.751	.626
LDR/FDR	BSM	20	.869	.437
	BRI	20	.737	.648

(Sumber : data diolah oleh penulis, 2018)

Berdasarkan *Uji Normalitas* yang telah diolah oleh penulis diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank Rakyat Indonesia pada variabel CAR, NPF/NPL, KAP, ROA dan FDR/LDR yaitu data berdistribusi normal. Ini dapat dilihat pada nilai signifikansi dari masing-masing bank berada diatas 0,05. Sehingga uji beda yang dilakukan pada masing-masing varibel tersebut adalah dengan menggunakan *Uji Independent Sampel T-Test*.
2. Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada PT. Bank Syariah Mandiri pada variabel NPM, ROE dan BOPO yaitu data tidak berdistribusi normal. Ini dapat dilihat pada nilai signifikansi dari bank tersebut berada dibawah 0,05. Sehingga uji beda yang dilakukan pada masing-masing varibel tersebut adalah dengan menggunakan *Uji Mann Whitney*.

2. Uji Independent Sampel T-Test

Tabel 3.2 Uji Beda dengan Uji Independent Sampel T-Test

Variabel	Jenis Bank	Mean	F	Sig.	Sig. (2-tailed)
CAR	BSM	14.2150	3.170	.083	.000
	BRI	19.9130			
NPF/NPL	BSM	3.3070	2.956	.094	.000
	BRI	.7600			
KAP	BSM	2.8690	.641	.428	.838
	BRI	2.8900			
ROA	BSM	.8920	.447	.508	.000
	BRI	4.1500			
FDR/LDR	BSM	84.3750	3.744	.060	.001
	BRI	88.5050			

(Sumber : data diolah oleh penulis, 2018)

Berdasarkan *Uji Independent Sampel T-Test* pada tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa apakah antara PT. Bank Syariah Mandiri dengan PT. Bank Rakyat Indonesia memiliki perbedaan secara statistik yang signifikan atau tidak sebagai berikut :

1. Berdasarkan tabel 3.2, dapat dilihat bahwa variabel CAR pada PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank Rakyat Indonesia memiliki nilai signifikansi dibawah 0,05 yang artinya kedua bank tersebut memiliki perbedaan yang signifikan. Dimana nilai mean pada PT. Bank Syariah Mandiri lebih rendah dibandingkan dengan PT. Bank Rakyat Indonesia masing-masing mempunyai mean 14.2150 dan 19.9130. Dimana CAR adalah aspek permodalan yang didasarkan kewajiban penyediaan modal minimum bank yang telah ditetapkan oleh BI yaitu dengan nilai toleransi 8% yang artinya semakin tinggi nilai CAR maka akan semakin baik kesehatan bank tersebut dalam memenuhi kecukupan modalnya. Melihat data diatas bahwa nilai CAR pada PT. Bank Rakyat Indonesia lebih tinggi dari pada PT. Bank Syariah Mandiri. Ini berarti bahwa rasio CAR pada PT. Bank Rakyat Indonesia periode 2013-2017 lebih baik pada kondisi kesehatannya dibandingkan dengan PT. Bank Syariah Mandiri.
2. Berdasarkan tabel 3.2, dapat dilihat bahwa variabel NPF/NPL pada PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank Rakyat Indonesia memiliki nilai signifikansi dibawah 0,05 yang artinya kedua bank tersebut memiliki perbedaan yang signifikan. Dimana nilai mean pada PT. Bank Syariah Mandiri lebih tinggi dibandingkan dengan PT. Bank Rakyat Indonesia masing-masing mempunyai mean 3.3070 dan 0.7600. Hal ini menjelaskan pada PT. Bank Syariah Mandiri memiliki kredit macet yang tinggi dibandingkan dengan PT. Bank Rakyat Indonesia sehingga pendapatan serta laba yang diperoleh oleh PT. Bank Syariah Mandiri menurun dibandingkan dengan PT. Bank Rakyat Indonesia. Menurut penelitian (Fadhli, 2015) menjelaskan semakin tinggi nilai NPF/NPL maka akan semakin buruk kualitas kredit pada bank tersebut. Ini berarti bahwa rasio NPF/NPL pada PT. Bank Rakyat Indonesia periode 2013-2017 lebih baik pada kondisi kesehatannya dibandingkan dengan PT. Bank Syariah Mandiri.
3. Berdasarkan tabel 3.2, dapat dilihat bahwa variabel KAP pada PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank Rakyat Indonesia memiliki nilai signifikansi diatas 0,05 yang artinya bahwa kedua bank tersebut tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Dimana masing-masing mean dari kedua bank tersebut adalah 2.8690 dan 2.8900. Ini artinya bahwa aktiva yang dimiliki oleh PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank Rakyat Indonesia memiliki nilai yang sama, yang mana dari penjelasan analisis deskriptif menjelaskan bahwa kesehatan pada kedua bank tersebut tergolong dalam prekat CUKUP SEHAT yang artinya aktiva dari kedua bank ini mengalami masalah sehingga cukup berdampak pada kesulitan arus kas untuk membayar bunga dan angsuran utang lainnya. Ini artinya rasio KAP pada PT. Bank Syariah Mandiri periode 2013-2017 sama kondisi kesehatannya dengan PT. Bank Rakyat Indonesia.

4. Berdasarkan tabel 3.2, dapat dilihat bahwa variabel ROA pada PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank Rakyat Indonesia memiliki nilai signifikansi dibawah 0,05 yang artinya kedua bank tersebut memiliki perbedaan yang signifikan. Dimana nilai mean pada PT. Bank Rakyat Indonesia lebih tinggi nilainya dibandingkan dengan PT. Bank Syariah Mandiri masing-masing mempunyai mean 4.1500 dan 0.8920. Hal ini menjelaskan pada PT. Bank Rakyat Indonesia mampu menghasilkan keuntungan yang lebih besar dari penggunaan aset yang dimiliki dibandingkan dengan PT. Bank Syariah Mandiri. Dan menurut penelitian (Abraham, 2016) menjelaskan bahwa semakin besar rasio ROA menunjukkan semakin sehat kinerja bank karena semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank. Oleh karena itu, dapat disimpulkan rasio ROA pada PT. Bank Rakyat Indonesia periode 2013-2017 lebih baik kondisi kesehatannya dibandingkan dengan PT. Bank Syariah Mandiri.
5. Berdasarkan tabel 3.2, dapat dilihat bahwa variabel FDR/LDR pada PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank Rakyat Indonesia memiliki nilai signifikansi dibawah 0,05 yang artinya kedua bank tersebut memiliki perbedaan yang signifikan. Dan menurut penelitian (Prihatama, 2011) menjelaskan semakin rendah rasio FDR/LDR menunjukkan semakin baik kondisi bank tersebut dalam memberikan kredit atau pembiayaan kepada pihak ketiga. Dimana nilai mean pada PT. Bank Syariah Mandiri lebih rendah nilainya dibandingkan dengan PT. Bank Rakyat Indonesia masing-masing mempunyai mean 84.3750 dan 88.5050 yang artinya kredit atau pembiayaan yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber pada PT. Bank Syariah Mandiri lebih baik dibandingkan dengan PT. Bank Rakyat Indonesia, namun secara keseluruhan kedua bank tersebut masih dalam batas toleransi yang telah ditetapkan oleh BI yaitu tidak lebih dari angka 100%. Ini menjelaskan bahwa rasio FDR/LDR pada PT. Bank Syariah Mandiri periode 2013-2017 lebih baik kondisi kesehatannya dibandingkan dengan perbankan PT. Bank Rakyat Indonesia.

3. Uji Mann Whitney

Tabel 3.3 Uji Beda dengan Uji Mann Whitney

Variabel	Jenis Bank	Mean Rank	Mann-Whitney U	Sig. (2-tailed)
NPM	BSM	26.60	78.000	.001
	BRI	14.40		
ROE	BSM	16.35	117.000	.025
	BRI	24.65		
BOPO	BSM	30.10	8.000	.000
	BRI	10.90		

(Sumber : data diolah oleh penulis, 2018)

Berdasarkan *Uji Mann Whitney* pada tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa apakah antara PT. Bank Syariah Mandiri dengan PT. Bank Rakyat Indonesia memiliki perbedaan secara statistik yang signifikan atau tidak sebagai berikut :

1. Berdasarkan tabel 3.3, dapat dilihat bahwa variabel NPM pada PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank Rakyat Indonesia memiliki nilai signifikansi dibawah 0,05 yang artinya kedua bank tersebut memiliki perbedaan yang signifikan. Dimana nilai mean pada PT. Bank Syariah Mandiri lebih tinggi nilainya dibandingkan dengan PT. Bank Rakyat Indonesia masing-masing mempunyai mean 26.60 dan 14.40. Hal ini menjelaskan bahwa pada masing-masing bank memiliki keuntungan (laba) yang lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan operasionalnya. Menurut penelitian (Fadhli, 2015) menjelaskan semakin tinggi rasio NPM menunjukkan semakin baik kinerja bank tersebut, karena semakin tinggi laba yang didapatkan oleh bank. Melihat mean diatas bahwa rasio NPM pada PT. Bank Syariah Mandiri lebih tinggi dari pada PT. Bank Rakyat Indonesia. Ini menjelaskan bahwa rasio NPM pada PT. Bank Syariah Mandiri periode 2013-2017 lebih baik kondisi kesehatannya dibandingkan dengan PT. Bank Rakyat Indonesia.
2. Berdasarkan tabel 3.3, dapat dilihat bahwa variabel ROE pada PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank Rakyat Indonesia memiliki nilai signifikansi dibawah 0,05 yang artinya kedua bank tersebut memiliki perbedaan yang signifikan. Dimana nilai mean pada PT. Bank Rakyat Indonesia lebih tinggi nilainya dibandingkan dengan PT. Bank Syariah Mandiri masing-masing mempunyai mean 24.65 dan 16.35. Hal ini menjelaskan bahwa pada PT. Bank Rakyat Indonesia mampu menghasilkan keuntungan (laba bersih) setelah pajak yang lebih besar dari penggunaan aset yang dimiliki dibandingkan dengan PT. Bank Syariah Mandiri. Dan menurut penelitian (Annisa, 2013) menjelaskan semakin besar rasio ROE, menunjukkan semakin besar pula tingkat keuntungan (laba bersih) yang dicapai oleh bank tersebut. Ini menjelaskan rasio ROE pada PT. Bank Rakyat Indonesia periode 2013-2017 lebih baik kondisi kesehatannya dibandingkan dengan PT. Bank Syariah Mandiri.
3. Berdasarkan tabel 3.3, dapat dilihat bahwa variabel BOPO pada PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank Rakyat Indonesia memiliki nilai signifikansi dibawah 0,05 yang artinya kedua bank tersebut memiliki perbedaan yang signifikan. Menurut penelitian (Regiyan, 2013) menjelaskan bahwa semakin rendah BOPO, menunjukan semakin baik kinerja manajemen bank tersebut karena semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank. Dimana nilai mean pada PT. Bank Rakyat Indonesia lebih rendah nilainya dibandingkan dengan PT. Bank Syariah Mandiri masing-masing mempunyai mean 10.90 dan 30.10 yang artinya PT. Bank Rakyat Indonesia mampu menggunakan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien dibandingkan dengan biaya operasional yang dikeluarkan oleh PT. Bank Syariah Mandiri. Hal ini menjelaskan bahwa rasio BOPO pada PT. Bank Rakyat Indonesia periode 2013-2017 lebih baik kondisi kesehatannya dibandingkan dengan PT. Bank Syariah Mandiri.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Setelah melakukan *uji deskriptif* pada setiap variabel CAMEL dari masing-masing bank tahun 2013-2017. Pada PT. Bank Syariah Mandiri menunjukkan pada rasio CAR, ROE dan BOPO berada dalam predikat SANGAT SEHAT dan pada rasio NPF, KAP, NPM dan FDR berada dalam predikat SEHAT dan pada rasio ROA berada dalam predikat CUKUP SEHAT. Sedangkan pada PT. Bank Rakyat Indonesia menunjukkan pada rasio CAR, NPL, ROA, ROE, dan BOPO berada dalam predikat SANGAT SEHAT dan pada rasio KAP dan NPM berada dalam predikat SEHAT dan pada rasio LDR berada dalam predikat CUKUP SEHAT. Artinya kemampuan dari masing-masing bank dalam mengelola modal, memberikan kredit/pembiayaan, dan mendapatkan laba serta biaya operasional yang dikeluarkan berada dalam keadaan baik.
2. Setelah melakukan *uji independent sample t-test* dan *uji mann whitney* pada masing-masing variabel CAMEL menunjukkan pada rasio CAR, NPF/NPL, NPM, ROA, ROE, BOPO, dan FDR/LDR terdapat perbedaan secara statistik yang signifikan antara PT. Bank Syariah Mandiri dengan PT. Bank Rakyat Indonesia. Sedangkan pada variabel KAP tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Dimana pada rasio CAR, NPF/NPL, ROA, ROE dan BOPO kondisi kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia lebih baik dibandingkan dengan PT. Bank Syariah Mandiri. Hal tersebut menjelaskan bahwa pada periode 2013-2017 kemampuan bank dalam mengelola modal, memberikan kredit, dan mendapatkan laba serta biaya operasional yang dikeluarkan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia lebih baik dibandingkan dengan PT. Bank Syariah Mandiri. Sedangkan pada rasio NPM dan FDR/LDR kondisi kesehatan PT. Bank Syariah Mandiri lebih baik dibandingkan dengan PT. Bank Rakyat Indonesia. Hal tersebut menjelaskan bahwa pada periode 2013-2017 manajemen (laba) yang didapat serta kredit (pembiayaan) yang diberikan oleh PT. Bank Syariah Mandiri lebih baik dibandingkan dengan PT. Bank Rakyat Indonesia. Sedangkan pada rasio KAP tidak terdapat perbedaan antara PT. Bank Syariah Mandiri dengan PT. Bank Rakyat Indonesia pada kondisi kesehatannya.

B. Saran

1. Bagi PT. Bank Syariah Mandiri diharapkan untuk meningkatkan kinerja keuangannya dengan lebih baik lagi terutama pada rasio ROA. Karena pada rasio tersebut, kinerja keuangan bank masih tergolong dalam predikat CUKUP SEHAT.
2. Bagi PT. Bank Rakyat Indonesia diharapkan untuk meningkatkan kinerja keuangannya pada rasio LDR. Karena pada rasio tersebut, kinerja keuangan bank juga masih tergolong dalam predikat CUKUP SEHAT.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk mampu mengembangkan terkait rasio-rasio yang ada maupun menambahkan rasio-rasio terkait untuk mengukur kinerja kesehatan perbankan.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk memperpanjang periode penelitian dimana dalam penelitian ini menggunakan periode penelitian tahun 2013 – 2017. Agar peneliti selanjutnya dapat menghasilkan data yang maksimal.
5. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunakan metode analisis yang terbaru dan relevan sesuai dengan perkembangan dan keadaan saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bursa Efek Indonesia. (2018, Maret 15). *10 Bank dengan Aset Terbesar (Des 2017)*. Retrieved September 10, 2018, from katadata: <https://databoks.katadata.co.id>
- Harun, U. (2016). *Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL terhadap ROA*. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, 4 (1), 70.
- Hikmah, M. (2017). *Fungsi Bank Indonesia sebagai Pengawas Perbankan di Indonesia*. *Jurnal Hukum dan Pembangunan*, 3 (4), 515.
- Kasmir. (2014). *Manajemen Perbankan. Edisi Revisi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2013). *Dasar-Dasar Perbankan. Edisi Revisi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Masyrafina, I. (2017, Maret 2017). *Aset Bank Syariah Meningkat Tajam*. Retrieved September 10, 2018, from Republika: <https://www.republika.co.id>
- Melani, A. (2018, Maret 21). *10 Bank dengan Aset Terbesar di Indonesia pada 2017*. Retrieved September 10, 2018, from liputan6: <https://www.liputan6.com>
- Muhamad. (2014). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Yogyakarta: Rajawali Pers.
- Peraturan OJK. (2016). Desember 2016. *Peraturan Bank Indonesia tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Retrieved Oktober 20, 2018, from Otoritas Jasa Keuangan: <https://www.ojk.go.id>
- Setiawan, A. (2017). *Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap Return On Asset*. *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, 1 (2), 134.
- Statistik Perbankan Syariah. (2017). Desember 2017. *Perkembangan Kelembagaan Perbankan Syariah di Indonesia*. Retrieved Oktober 18, 2018, from Otoritas Jasa Keuangan: <https://www.ojk.go.id>
- Sumadi, G. (2018). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung Menggunakan Metode CAMEL*. *I-Finance*, 4 (1), 17.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan "Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian"*. Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS.
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011.
- Utami, Regiyan. 2013. *"Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional Dengan Menggunakan Metode CAMEL"* Medan : Universitas Sumatera Utara. Skripsi.
- Wardiah, M. L. (2013). *Dasar-Dasar Perbankan*. Bandung: Pustaka Setia.

LAMPIRAN

Data Variabel Penelitian PT. Bank Syariah Mandiri

Tahun	Triwulan	Variabel							
		CAR	NPF	KAP	NPM	ROA	ROE	BOPO	FDR
2013	Triwulan I	15,29%	1,55%	2,95%	100,14%	2,56%	70,11%	69,24%	95,61%
	Triwulan II	14,24%	1,10%	2,87%	101,24%	1,79%	50,30%	81,63%	94,22%
	Triwulan III	14,42%	1,59%	2,80%	101,58%	1,51%	43,49%	87,53%	91,29%
	Triwulan IV	14,12%	2,29%	2,84%	101,02%	1,53%	44,58%	84,03%	89,37%
2014	Triwulan I	14,90%	2,65%	3,06%	99,65%	1,77%	53,86%	81,99%	90,34%
	Triwulan II	14,94%	3,90%	3,39%	100,55%	0,66%	20,17%	93,03%	89,91%
	Triwulan III	15,63%	4,23%	3,16%	101,03%	0,80%	24,64%	93,02%	85,68%
	Triwulan IV	14,81%	4,29%	3,06%	114,22%	0,17%	4,82%	98,46%	82,13%
2015	Triwulan I	15,12%	4,41%	2,94%	104,09%	0,81%	25,61%	91,57%	81,67%
	Triwulan II	11,97%	4,70%	2,97%	101,95%	0,55%	6,14%	96,16%	85,01%
	Triwulan III	11,84%	4,34%	3,11%	101,57%	0,42%	4,10%	97,41%	84,49%
	Triwulan IV	12,85%	4,05%	3,12%	103,83%	0,56%	5,92%	94,78%	81,99%
2016	Triwulan I	13,39%	4,32%	3,13%	102,32%	0,56%	5,61%	94,44%	80,16%
	Triwulan II	13,69%	3,74%	2,94%	98,88%	0,62%	6,14%	93,76%	82,31%
	Triwulan III	13,50%	3,63%	2,75%	100,79%	0,60%	5,98%	93,93%	80,40%
	Triwulan IV	14,01%	3,13%	2,76%	100,66%	0,59%	5,81%	94,12%	79,19%
2017	Triwulan I	14,40%	3,16%	2,50%	74,19%	0,60%	5,83%	93,82%	77,75%
	Triwulan II	14,37%	3,23%	2,33%	74,14%	0,59%	5,80%	93,89%	80,03%
	Triwulan III	14,92%	3,12%	2,24%	74,39%	0,56%	5,53%	94,22%	78,29%
	Triwulan IV	15,89%	2,71%	2,46%	79,77%	0,59%	5,71%	94,44%	77,66%

(Sumber : Website OJK diolah oleh penulis, 2018)

Data Variabel Penelitian PT. Bank Rakyat Indonesia

Tahun	Triwulan	Variabel							
		CAR	NPL	KAP	NPM	ROA	ROE	BOPO	LDR
2013	Triwulan I	17,91%	0,46%	3,30%	86,72%	4,76%	32,63%	60,46%	89,62%
	Triwulan II	17,36%	0,41%	3,20%	86,49%	4,62%	33,05%	60,91%	89,25%
	Triwulan III	17,13%	0,43%	2,98%	86,38%	4,65%	33,24%	61,54%	90,88%
	Triwulan IV	16,99%	0,31%	2,90%	81,81%	5,03%	34,11%	60,58%	88,54%
2014	Triwulan I	18,18%	0,47%	2,95%	87,21%	5,02%	30,97%	62,96%	92,01%
	Triwulan II	18,10%	0,57%	3,06%	85,61%	4,89%	30,94%	63,77%	94,00%
	Triwulan III	18,57%	0,46%	2,87%	89,72%	4,82%	31,51%	66,01%	85,29%
	Triwulan IV	18,31%	0,36%	2,40%	85,57%	4,73%	31,19%	65,42%	81,68%
2015	Triwulan I	20,08%	0,60%	2,44%	83,68%	3,99%	29,84%	68,04%	80,47%
	Triwulan II	20,41%	0,66%	2,56%	84,53%	3,91%	29,22%	69,26%	87,87%
	Triwulan III	20,59%	0,59%	2,57%	86,24%	3,95%	29,60%	69,40%	84,89%
	Triwulan IV	20,59%	0,52%	2,37%	83,28%	4,19%	29,89%	67,96%	86,88%
2016	Triwulan I	19,49%	1,35%	2,54%	87,39%	3,65%	26,55%	71,11%	88,81%
	Triwulan II	22,10%	1,42%	2,75%	82,96%	3,68%	25,24%	71,37%	90,03%
	Triwulan III	21,88%	1,18%	2,89%	85,51%	3,59%	23,97%	71,55%	90,68%
	Triwulan IV	22,91%	1,09%	2,75%	77,04%	3,84%	23,08%	68,69%	87,77%
2017	Triwulan I	20,86%	1,22%	3,11%	84,43%	3,34%	18,77%	71,73%	93,15%
	Triwulan II	21,67%	1,16%	3,47%	83,12%	3,31%	19,12%	72,55%	89,76%
	Triwulan III	22,17%	1,06%	3,58%	83,40%	3,34%	19,27%	72,32%	90,39%
	Triwulan IV	22,96%	0,88%	3,11%	78,74%	3,69%	20,03%	69,14%	88,13%

(Sumber : Website OJK diolah oleh penulis, 2018)



PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA (UMY)
Terakreditasi "A" (Perpustakaan Nasional RI No : 29/1/ee/XII.2014)

Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menyatakan bahwa atas nama :

Nama : Ilham Saputra
Prodi/Fakultas : Ekonomi Syariah/Fakultas Agama Islam
NIM : 20130730004
Judul : Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL (Studi Kasus pada PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank Rakyat Indonesia Tahun 2013-2017)
Dosen Pembimbing : Syah Amelia Manggala Putri, S.E.i., M.E.I

Telah dilakukan tes Turnitin filter 1%, dengan tingkat similaritasnya sebesar **12%**.
Semoga surat keterangan ini dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui
Ka.Ur. Pengolahan dan Layanan

Laela Niswatin, S.I.Pust.

Yogyakarta, 2018-12-31

yang melaksanakan pengecekan



Raisa Hadehina